



Proceeding of  
**Accounting Responsibility 2022**

Website. :

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/par>

© LPPM Universitas Pamulang

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang,

Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email : [parmaks@gmail.com](mailto:parmaks@gmail.com)

## Pengaruh Komite Audit dan Kinerja Keuangan Terhadap *Sustainability Report*

Arini Nurul Pujiani<sup>1</sup>, Diah Juaniasari<sup>2</sup>, Asep Saipudin<sup>3</sup>, Surtio

email : <sup>1</sup>arininurul14@gmail.com, <sup>2</sup>diahjuanasari16@gmail.com,  
<sup>3</sup>asepsaipudin860@gmail.com

Program Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Pamulang Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, leverage dan aktivitas perusahaan terhadap sustainability report perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di BEI. Tujuan komite audit adalah untuk menguji pengaruh karakteristik komite audit terhadap sejauh mana pengungkapan CSR dalam *sustainability report*. Kinerja keuangan yang menjadi indikator pengukuran penelitian ini yaitu, leverage dan aktivitas perusahaan. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Sedangkan sampel untuk penelitian ini ditentukan secara rasional sampling sehingga diperoleh 9 perusahaan sebagai sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan masing-masing sector pertambangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan taraf signifikansi 5% hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) komite audit tidak berpengaruh terhadap sustainability report (2) leverage tidak berpengaruh terhadap sustainability report (3) aktivitas perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap sustainability report. Berdasarkan temuan penelitian di atas kami menyarankan: 1) Pemerintah harus menetapkan peraturan yang jelas dan solid guna mengatur pelaporan keberlanjutan bagi perusahaan yang sudah go public. 2) Penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan selain variabel dalam penelitian ini.

**Kata kunci** : Aktivitas Perusahaan, CSR, Komite Audit, Leverage, Sustainability Report

### Abstract

This study aims to examine the effect of the audit committee, leverage and company activities on the sustainability report of mining sector companies listed on the IDX. The purpose of the audit committee is to examine the effect of the characteristics of the audit

committee on the extent of CSR disclosure in the sustainability report. Financial performance which is the measurement indicator of this research, namely, leverage and company activities. This research is classified as quantitative research. The population of this study is the mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. While the sample for this study was determined by rational sampling so that 9 companies were obtained as samples. The type of data used is secondary data obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and the company's website. The analytical method used is multiple regression analysis. Based on the results of multiple regression analysis with a significance level of 5%, the results of this study conclude: (1) the audit committee has no effect on the sustainability report (2) leverage has no effect on the sustainability report (3) the company's activities have a significant effect on the sustainability report. Based on the research findings above, we suggest: 1) The government should establish clear and solid regulations to regulate sustainability reporting for companies that have gone public. 2) Subsequent research uses other variables that affect the disclosure of corporate social responsibility in addition to the variables in this study.

**Keywords :** Company Activities, CSR, Audit Committee, Leverage, Sustainability Report

## PENDAHULUAN

Indonesia publikasi *sustainability report* masih bersifat voluntary, perusahaan dengan sukarela menerbitkan *sustainability report* dan tidak ada aturan baku yang mewajibkan bagi perusahaan untuk menerbitkan *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 mengenai lingkungan, Undang-Undang No. 44 Pasal 66 ayat 2 dan pasal 74 Tahun 2007 mengenai kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan. Serta didukung PSAK No.1 tentang tanggung jawab atas laporan keuangan paragraph 9 yang secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab masalah lingkungan dan sosial dalam laporan tambahan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambahan (Putri, 2013) dalam Majalah Ilmiah Solusi, 2018.

Penelitian mengenai *sustainability report* telah banyak dilakukan, namun adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu membuat faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan secara sukarela dengan berkelanjutan menjadi objek yang menarik dan penting untuk diteliti. Dimana ada tambang disitu ada ada penderitaan warga. Dimana ada tambang disitu ada kerusakan lingkungan, tidak akan bisa berdampingan ([bbc.com/Indonesia](http://bbc.com/Indonesia)).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan PT Bumi Resources Tbk atau emiten berkode (BUMI), dimana perusahaan terus berkomitmen dalam implementasi lingkungan, sosial dan tata kelola (*environmental, social and governance/ESG*). Pada Tahun ini 2021 ini, Perusahaan telah membuat Laporan Berkelanjutan 2020 (*Sustainability report 2020*) yang ke-5 berjudul "Membangun Ketahanan di Tengah Ketidakpastian Untuk Menjaga Keberlanjutan (*Building Resiliency Amid Uncertainty to Maintain Sustainability*)". Dan juga unit usaha BUMI yaitu perusahaan PT Kaltim Prima Coal (KPC) yang sudah mengeluarkan laporan keberlanjutan dengan judul "Energi Batubara Yang Berkelanjutan di Tengah Pandemi (*Sustainable Coal Energy in the Midst of Pandemic*)".

Laporan Berkelanjutan yang dikeluarkan oleh BUMI dan KPC selalu berdasarkan standar terkemuka di dunia, yakni Global Reporting Initiative (GRI). Untuk SR 2019, BUMI meraih Gold Rank dalam Asia *Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) Award 2020 yang diberikan oleh *National Center for Sustainability reporting* (NCSR) & *Institute of Certified*

*Sustainability Practitioners*. Sesungguhnya, BUMI telah menerima Gold Rank award dari NCSR selama tiga tahun berturut-turut, hal tersebut merupakan bukti portofolio BUMI yang selalu berkembang dalam kinerja pengungkapan aspek-aspek ESG. Untuk memperkuat praktik ESG Perseroan, BUMI membentuk Komite ESG pada 15 Januari 2021 dan salah satu diskusi utama adalah target emisi GHG (Green House Gas) (<https://investasi.kontan.co.id>).

*Sustainability report* merupakan bagian dari konsistensi perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungannya yang bersifat sukarela. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut (Karyawati et. al, 2017).

Salah satu faktor terkait dengan laporan berkelanjutan adalah komite audit. Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan.

Pengawasan komite audit mendorong efektifitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Pengawasan komite audit yang intensif dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengawasan yang lebih baik sehingga prinsip-prinsip GCG dapat dipatuhi salah satunya adalah prinsip transparansi dimana perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan semua kegiatan usaha yang dilakukan dan selanjutnya dilaporkan. Semakin sering komite audit bertemu semakin banyak anggota komite audit bertukar pendapat dan pengetahuan tentang keputusan yang perlu dibuat untuk kepentingan terbaik semua pemangku kepentingan termasuk keputusan pengungkapan sosial perusahaan (Al Fatihah dan Widiatmoko, 2022).

Kemudian faktor lainnya adalah penilaian kinerja keuangan antara lain dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Anggraini 2006) yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan dengan posisi keuangan yang baik juga akan menghadapi lebih banyak tekanan dari pihak luar untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara lebih luas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan semakin besar pengungkapan informasi sosial (Hackston dan Milne 1996; dalam Semiring 2005).

Para pemangku kepentingan terutama investor saat ini tidak hanya memilih perusahaan berdasarkan laporan keuangan tetapi juga memperhatikan perusahaan yang memikul tanggung jawab sosial dan lingkungan, tujuannya untuk pembangunan berkelanjutan ini dapat dilihat dalam laporan keberlanjutan. Jadi pelaporan keberlanjutan adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi nilai suatu bisnis.

Penelitian terdahulu Suharyani et. al. (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofa & Respati (2020) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputro, dkk (2013) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dalam pengungkapan *sustainability report*. Penelitian sebelumnya yang meneliti aktivitas perusahaan oleh Hari (2011) menyatakan tidak terdapat pengaruh terhadap *sustainability report*. bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menyatakan bahwa aktivitas perusahaan tidak berpengaruh dalam pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diungkapkan diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Komite Audit dan Kinerja Keuangan Terhadap *Sustainability Report*” (Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021).

Berikut permasalahan dari latar belakang yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah komite audit, *leverage*, dan aktivitas perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap *sustainability report*?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *sustainability report*?
4. Apakah aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability report*?

## LANDASAN TEORITIS

### Teori Stakeholder

Teori stakeholder merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan harus memiliki hubungan yang baik dengan para stakeholder dengan memenuhi atau mengelola harapan para stakeholder untuk menjadi sukses (Nofriyanti, 2020) dalam Wulandari, Fauziah, dan Mubarak, 2021. Freeman (1984) mengatakan bahwa Stakeholders adalah kelompok atau individu yang dapat memberi dampak kepada organisasi serta atau dipengaruhi oleh organisasi sebagai akibat dari aktivitas-aktivitasnya (Ruhayat & Holiawati, 2020).

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa perusahaan dapat memberi manfaat untuk stakeholders-nya (kreditor, shareholders, supplier, pelanggan, masyarakat, pemerintah, analisis dan berbagai pihak) sehingga perusahaan bukan entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingannya sendiri. Perusahaan akan melaksanakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk memenuhi ekspektasi dari stakeholder. Pengungkapan ini berguna untuk membantu manajer agar mengerti lingkungan stakeholder dan melakukan pengelolaan efektif hubungan-hubungan yang ada di lingkungan perusahaan mereka.

Manajemen suatu perusahaan dapat dimaksimalkan fungsinya melalui adanya dorongan dari komite audit agar melakukan transparansi informasi sesuai kebutuhan stakeholder. Salah satu informasi yang dibutuhkan stakeholder adalah pengungkapan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* (Roviqoh & Khafid, 2021). Melalui pengungkapan *sustainability report* perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007) dalam Sari, 2013.

Hubungan antara teori stakeholder dengan *sustainability report* dalam penelitian ini yaitu stakeholder sangat berpengaruh terhadap aktivitas suatu perusahaan, aktivitas perusahaan mempengaruhi terbitnya laporan keuangan dikarenakan tingkat aktivitas perusahaan yang tinggi akan menyebabkan pengaruh besar terhadap lingkungan, sehingga semakin besar kewajiban perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan lanjutan atau *sustainability report*, agar dapat mempertanggungjawabkan dampak lingkungan dan sosialnya (Koriah & Wardoki, 2021).

### Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi secara berkelanjutan akan beroperasi sesuai dengan batas-batas dan nilai yang diterima oleh masyarakat di sekitar perusahaan, dalam usaha untuk mendapatkan legitimasi (Pratiwi & Sari, 2016) dalam Wulandari,

Fauziyah, dan Mubarak, 2021. Legitimacy gap merupakan perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai sosial masyarakat dan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya (Dowling dan Pfeffer) dalam Anikta & Khafid, 2015. *Sustainability report* dianggap sebagai salah satu cara bagi perusahaan untuk mengurangi legitimacy gap.

Menurut penelitian suryono dan Prastiwi (2011) komite audit mampu mendorong manajemen untuk melakukan praktik pengungkapan *sustainability report* sebagai media komunikasi perusahaan dengan stakeholder dalam rangka memperoleh legitimasi. Hubungan antara teori legitimasi dengan *sustainability report* dalam penelitian ini yaitu suatu perusahaan menjaga legitimasi dan eksistensi perusahaan di depan masyarakat perusahaan akan memperlihatkan dampak yang baik terhadap lingkungan dan sosialnya salah satunya yaitu dengan menerbitkan laporan keuangan lanjutan *sustainability report* sehingga tanggung jawab perusahaan dapat di nilai dari laporan tersebut.

### **Sustainability Report**

*Sustainability report* merupakan gambaran kinerja perusahaan dalam ruang lingkup ekonomi, sosial dan lingkungan yang dapat menjadi pencapaian kinerja perusahaan untuk menginformasikan kepada seluruh stakeholder dan shareholder yang nantinya dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan, dan mengukur kinerja operasi perusahaan dalam rangka keberlanjutan (Suharyani et al., 2019). Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* mengacu pada GRI sebagai indikator pengungkapan *sustainability report* perusahaan mereka. Metode content analysis digunakan untuk mengukur pengungkapan *sustainability report* perusahaan. *Content analysis* adalah suatu metode pengkodekan teks dari ciri-ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok (kategori) tergantung pada kriteria yang ditentukan (Guthrie, et al,2003). Metode ini dilakukan dengan memberikan checklist atas pengungkapan *sustainability report* perusahaan yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh GRI. Apabila perusahaan mengungkapkan item maka diberi nilai 1 dan apabila tidak mengungkapkan maka diberi nilai 0 (Sari, 2013).

### **Komite Audit**

BAPENAS (2004) menyatakan bahwa komite audit diwajibkan untuk membuat laporan tahunan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan komite audit kepada dewan komisaris sebagai bentuk tanggung jawab penugasan komite audit. Keberadaan komite audit mempunyai peran penting di suatu perusahaan untuk memastikan kewajaran laporan keuangan (Bachtiar dkk, 2022). Berdasarkan teori stakeholder perusahaan ingin memenuhi harapan para stakeholders dengan membuat *sustainability report*, yang menggambarkan aktivitas perusahaan di lingkungan sosial dan masyarakat sekitar. Ukuran komite audit yang semakin besar, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan kualitas pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan semakin meningkat atau semakin luas (Azis, 2014) dalam Alfaiz & Aryati, 2019. Komite audit sebagai komite yang berfungsi memperkuat pengawasan komisaris terhadap perusahaan yang memiliki tugas utama yaitu menindak lanjuti temuan auditor internal yang berhubungan dengan laporan keuangan (Peraturan OJK No. 55 Tahun 2015) dalam Sofa & Respati, 2020. Sehingga keberadaan komite audit diharapkan akan mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan yang lengkap dan berintegritas tinggi, termasuk *sustainability report*. Dalam penelitian ini komite audit diukur menggunakan jumlah seluruh anggota komite audit dalam suatu perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan (Sulistiyawati & Qadriatin, 2018).

## Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu (Wibowo, 2014) dalam Jannah & Kurnia, 2016. Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan datang (Soelistyoningrum dan Prastiwi, 2011). Stakeholder membutuhkan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait aktivitas perusahaan salah satunya adalah *sustainability report*, guna mengambil suatu keputusan. *Sustainability report* memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan (Alfaiz & Aryati, 2019). Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage* dan aktivitas perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan dalam penelitian ini antara lain: *leverage* dan aktivitas perusahaan.

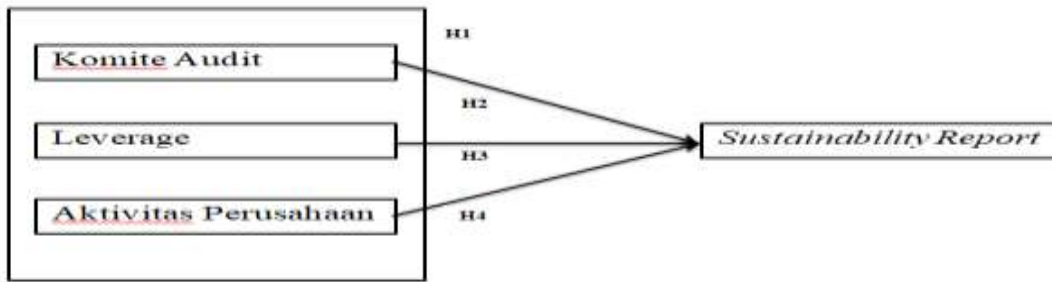
## Leverage

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu perusahaan dilikuidasi (Hadiningsih, 2007) dalam Jannah & Kurnia, 2016. Rasio *leverage* adalah rasio untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang atau proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas. Semakin tinggi *leverage*, besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan pelanggaran terhadap kontrak utang, sehingga manager akan melaporkan laba saat ini lebih tinggi dengan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Sulistyawati & Qadriatia, 2018). Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial, akan diikuti pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat menurunkan pendapatan. Artinya *leverage* memberikan sinyal yang buruk bagi para stakeholder. Namun Wahyuni (2019) dalam Holiawati, dkk (2022) menjelaskan bahwa dengan tingginya *leverage* yang dimiliki perusahaan maka laba yang dihasilkan dan diberikan kepada investor akan menjadi kecil dikarenakan laba yang dihasilkan harus dibagi kepada kreditor juga.

## Aktivitas Perusahaan

Aktivitas perusahaan menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (sales) dengan asset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi-operasi perusahaan (Hadiningsih, 2007) dalam Jannah & Kurnia, 2016. Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan dan memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan (baik untuk kegiatan operasi maupun untuk kegiatan jangka panjang). Rasio-rasio aktivitas perusahaan menunjukkan perbandingan yang layak antara sales dengan penggunaan aktiva-aktiva perusahaan (Widianto, 2011). Menurut Anggoro (dalam Hadiningsih, 2007) mengemukakan rasio aktivitas menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan didalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan dalam pengelolaan aktivitya. Rasio aktivitas dapat dihitung dari perbandingan antara tingkat penjualan dengan berbagai elemen aktiva yang dimiliki perusahaan. Pengukuran ini ditujukan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya (Hari, 2011).

**Kerangka Berpikir**



Sumber: Diolah Peneliti, 2022

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

**Pengembangan Hipotesis**

H1 : Pengaruh komite audit, *leverage*, dan aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability report*.

H2 : Pengaruh komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*.

H3 : Pengaruh *leverage* berpengaruh terhadap *sustainability report*.

H4 : Pengaruh aktivitas perusahaan terhadap *sustainability report*.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:37) metode asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2018:225). Data pada penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan diambil dari database Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021. Data laporan perusahaan sampel tersebut dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2018:39). Variabel dependen disimbolkan dengan Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *sustainability report*. Variabel ini diukur dengan pendekatan content analysis dengan rasio antara jumlah item yang diungkapkan dan jumlah item yang diharapkan diungkapkan (Rudyanto dan Siregar, 2018).

$$SR = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{jumlah item yang diharapkan diungkapkan}}$$

Keterangan:

SR = Indeks luas pengungkapan laporan keberlanjutan

Jumlah item yang diungkapkan = Jumlah nilai item assessment yang diungkapkan (nilai 1 jika item i diungkapkan; nilai 0 jika item i tidak diungkapkan perusahaan)

N = Jumlah item assessment yang diharapkan

### Komite Audit

Variabel komite audit dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan jumlah seluruh anggota komite audit dalam suatu perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan (Sulistiyawati & Qadriatin, 2018).

$$\text{Komite audit} = \text{Jumlah komite audit}$$

### Leverage

Dalam penelitian ini, pengukuran leverage menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), dengan rumus sebagai berikut (Saputro dkk, 2013):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

### Aktivitas Perusahaan

Penelitian ini menggunakan inventory turnover untuk mengukur aktivitas suatu perusahaan. Rumus untuk mengukur inventory turnover dapat dituliskan sebagai berikut (Sari, dkk (2013):

$$\text{ITO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan sektor pertambangan tahun 2017-2021. Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode purposive sampling. Dengan kata lain adalah penentuan sampel yang diambil berdasar pertimbangan langsung oleh peneliti dengan syarat sampel mewakili dan sesuai dengan karakteristik populasi yang diinginkan dalam penelitian.

Adapun kriteria-kriteria perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2017-2021.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) pada periode 2017-2021.
3. Mempunyai data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh komite audit dan kinerja keuangan terhadap



*sustainability report* dengan menggunakan bantuan program Eviews 12.0 yang merupakan software yang berfungsi menganalisis data melakukan perhitungan statistik untuk statistic parametrik dan non parametrik parameter erasis Windows.

Metode analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Uji Statistik Deskriptif, Pemilihan Teknik Model Analisis Data Panel, Pengujian Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Analisis Regresi Data Panel Berganda, Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis f, Uji Hipotesis t.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang ditetapkan yaitu diperoleh 9 perusahaan. Berikut daftar perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 1 Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
2	INDY	PT. Indika Energy Tbk
3	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
4	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
5	PTRO	PT. Petrosea Tbk
6	ELSA	PT. Elnusa Tbk
7	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
8	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
9	TINS	PT. Timah Tbk

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

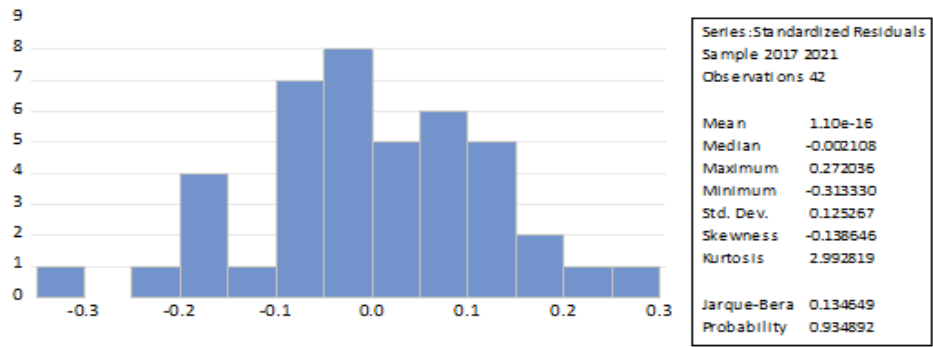
Dalam penelitian ini, jumlah data yang diolah sebanyak 9 atau N=45 (pengamatan selama lima tahun). Namun berdasarkan histogram uji normalitas sebelumnya dapat diketahui bahwa probability Jarque-Bera < nilai signifikan (0,000 < 0,05). Artinya model regresi belum layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan pengapusan data outlier. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrem.

Data outlier dalam penelitian ini menggunakan log, hal ini agar menghasilkan normalitas yang lebih baik sehingga layak untuk digunakan analisis selanjutnya. Maka jumlah data yang setelah dioutlier menjadi N=42. Oleh karena itu peneliti menguji kembali analisis statistik deskriptif dan uji normalitas.

**Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif**

	Sustainability Report	Komite Audit	Leverage	Aktivitas Perusahaan
Mean	0.501190	3.595238	1.954990	-0.053054
Median	0.491758	4.000000	0.729699	0.124513
Maximum	0.923077	5.000000	24.84892	0.440557
Minimum	0.222973	1.000000	0.144716	-2.130255
Std. Dev.	0.139306	0.766987	3.988095	0.503851
Skewness	0.484252	-0.488440	4.769954	-2.236271
Kurtosis	3.539769	4.599766	27.31681	8.531091
Jarque-Bera Probability	2.151367 0.341065	6.148704 0.046220	1194.055 0.000000	88.54404 0.000000
Sum	21.04997	151.0000	82.10956	-2.228262
Sum Sq. Dev.	0.795658	24.11905	652.1009	10.40852
Observations	42	42	42	42

**Pengujian Asumsi Klasik**



Sumber: Data sekunder diolah melalui Eviews 12, 2022

**Gambar 2 Uji Normalitas**

**Tabel 3 Uji Multikolinieritas**

	Komite Audit	Leverage	Aktivitas Perusahaan LOG
Komite Audit	1	0.076901	0.080810
Leverage	0.076901	1	0.176545
Aktivitas Perusahaan LOG	0.080810	0.176545	1

Sumber: Data sekunder diolah melalui Eviews 12, 2022

**Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas**

**Uji Glejser**

Heteroskedasticity Test: Glejser				
Null hypothesis: Homoskedastidty				
F-statistic	0.962284	Prob. F(3,38)	0.4205	
Obs*R-squared	2.965446	Prob. Chi-Square(3)	0.3970	
Scaled explained SS	2.583947	Prob. Chi-Square(3)	0.4603	
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 10/19/22 Time: 13:07				
Sample: 1 50				
Included observations: 42				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036706	0.057916	0.633777	0.5300
Komite Audit	0.016733	0.015536	1.077017	0.2883
Leverage	1.98E-19	7.02E-18	0.028260	0.9776
Aktivitas Perusahaan LOG	-3.38E-17	2.95E-17	-1.143017	0.2602

Sumber: data sekunder diolah melalui Eviews 12, 2022

Tabel 5 Uji Autokorelasi

**Uji Autokorelasi**

R-squared	0.125817	Mean dependent var	1.20E-16
Adjusted R-squared	0.004403	S.D. dependent var	0.126198
S.E. of regression	0.125919	Akaike info criterion	-1.174785
Sum squared resid	0.570806	Schwarz criterion	-0.926546
Log likelihood	30.67048	Hannan-Quinn criter.	-1.083795
F-statistic	1.036263	Durbin-Watson stat	1.992115
Prob(F-statistic)	0.411373		

Sumber: Data sekunder diolah melalui EViews 12, 2022

Tabel 6 Uji Analisis Regresi Data Panel Berganda

**Analisi Regresi Data Panel**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/19/22 Time: 12:30				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (unbalanced) observations: 42				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.315101	0.097945	3.217128	0.0026
Komite Audit	0.048122	0.026636	1.806686	0.0787
Leverage	0.003941	0.005187	0.759714	0.4521
Aktivitas Perusahaan LOG	-0.101271	0.041071	-2.465735	0.0183
Root MSE	0.123766	R-squared		0.191411
Mean dependent var	0.501190	Adjusted R-squared		0.127575
S.D. dependent var	0.139306	S.E. of regression		0.130117
Akaike info criterion	-1.150367	Sum squared resid		0.643360
Schwarz criterion	-0.984875	Log likelihood		28.15770
Hannan-Quinn criter.	-1.089707	F-statistic		2.998487
Durbin-Watson stat	1.242475	Prob(F-statistic)		0.042494

Sumber: Data sekunder diolah melalui EViews 12, 2022

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

**Koefisien Determinasi**

Root MSE	0.123766	R-squared	0.191411
Mean dependent var	0.501190	Adjusted R-squared	0.127575
S.D. dependent var	0.139306	S.E. of regression	0.130117
Akaike info criterion	-1.150367	Sum squared resid	0.643360
Schwarz criterion	-0.984875	Log likelihood	28.15770
Hannan-Quinn criter.	-1.089707	F-statistic	2.998487
Durbin-Watson stat	1.242475	Prob(F-statistic)	0.042494

Sumber: Data sekunder diolah melalui EViews 12, 2022

Tabel 8 Uji Hipotesis F

**Uji F**

Root MSE	0.123766	R-squared	0.191411
Mean dependent var	0.501190	Adjusted R-squared	0.127575
S.D. dependent var	0.139306	S.E. of regression	0.130117
Akaike info criterion	-1.150367	Sum squared resid	0.643360
Schwarz criterion	-0.984875	Log likelihood	28.15770
Hannan-Quinn criter.	-1.089707	F-statistic	2.998487
Durbin-Watson stat	1.242475	Prob(F-statistic)	0.042494

Sumber: Data sekunder diolah melalui EViews 12, 2022

Tabel 9 Uji Hipotesis t

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.315101	0.097945	3.217128	0.0026
Komite Audit	0.048122	0.026636	1.806686	0.0787
Leverge	0.003941	0.005187	0.759714	0.4521
Aktivitas Perusahaan LOG	-0.101271	0.041071	-2.465735	0.0183

Sumber: Data sekunder diolah melalui *evIEWS 12*, 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, *leverage*, dan aktivitas perusahaan terhadap *sustainability report* secara simultan maupun parsial pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pengaruh Komite Audit, *Leverage*, dan Aktivitas Perusahaan terhadap *Sustainability Report*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan pada hasil uji simultan yang diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas ( $0,042494 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari komite audit, *leverage*, dan aktivitas perusahaan terhadap *sustainability report* secara bersama-sama. Pengaruh Komite Audit terhadap Aktivitas Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis dengan nilai probabilitas komite audit  $>$  nilai signifikansi ( $0,0787 > 0,05$ ). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sulistyawati dan Qadratin (2018), Pramesti dan Pitriasari (2019) serta Sofa & Respati (2020) mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Sustainability Report*. Berdasarkan hasil uji parsial pada penelitian ini menyimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*, hal ini dikemukakan karena hasil dari nilai probabilitas *leverage*  $>$  nilai signifikansi ( $0,4521 > 0,05$ ). Sesuai dengan penelitian ini hal tersebut juga disimpulkan oleh Sari (2013) serta Saputro, dkk (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap *Sustainability Report*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aktivitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*, dengan dasar pengujian yaitu uji hipotesis yang menyatakan nilai probabilitas Aktivitas Perusahaan  $<$  nilai signifikansi ( $0,0183 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Hari, (2011) yang menyimpulkan bahwa Aktivitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2013) yang menyatakan bahwa Aktivitas Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability report*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Komite Audit, *Leverage* dan Aktifitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report pada perusahaan sektor pertambangan periode 2017-2021*.
2. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report pada perusahaan sektor pertambangan periode 2017-2021*.

3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2017-2021.
4. Aktivitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2017-2021.

### Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan hasil yang jauh lebih baik dan berkualitas dengan mempertimbangan saran-saran berikut ini :

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian serta dapat mengembangkan lebih lanjut dengan mencakup semua industri lainnya yang terdaftar di BEI, agar data yang diperoleh lebih banyak serta dapat menyajikan hasil yang lebih akurat.
2. Penelitian hanya menggunakan periode penelitian 5 (lima) tahun saja sehingga jumlah sampel yang terbatas yang menjadikan hasil kurang akurat, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian sehingga hasilnya lebih representatif. Penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain, selain yang peneliti gunakan. Yaitu seperti penambahan variabel moderasi dalam penelitian

### DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, R. et al. (2017), Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan *Sustainability*. *Accounting Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8 (2).
- Ainaya, A. F dan Jacobus Widiatmoko. (2022). "Pengaruh *Corporate Governance Efficiency* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan" *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*; Vol. 14, No. 1 Juli 2022, pp. 80-92.
- Alfaiz, D. R dan Titik Aryati. (2019), "Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Kinerja Keuangan terhadap Kualitas *Sustainability Report* dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi" *Jurnal Akademi Akuntansi* 2019, Vol. 2 No. 1.
- Aniktia, R. dan Muhammad Khafid. (2015), "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*" *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang*.
- Bachtiar, dkk. (2022) " Pengaruh Frekuensi Pertemuan Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan *Non-Discretionary Accruals*" *PROSIDING (Pekan Ilmiah Mahasiswa)*, Vol. 2, No. 2, Juni 2022.
- Jannah, U. A. R dan Kurnia, (2016) "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*" Vol 5 No 2 (2016): *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Karyawati, N. N. A. (2017), "Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan" *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, Undiksha, Vol. 7 No. 1.
- Oktaviani, D.R (2019) "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi *Sustainability Report*". STIESIA Surabaya.

- Roviqoh, D. I dan Muhammad Khafid. (2021), "Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*" BEAJ Vol 1 (1) (April) 2021 : 14-26.
- Ruhyat, E. dan Holiawati (2020) "Pengaruh *Public Ownership* dan *Growth Option* terhadap Kinerja Keberlanjutan dengan *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel Moderasi". Jurnal Akuntansi Keberlanjutan Indonesia, Vol. 3, No. 2.
- Rudyanto, A. and Siregar, S. V. (2018), *The Effect of Stakeholder Pressure and Corporate Governance on The Quality of Sustainability Report*. International Journal of Ethics and Systems. Emerald Insight.
- Saputro Dwi Anggoro, Fachrurrozie dan Linda Agustina. (2013) "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*" Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Sari, M. P. Y., & Marsono, M. (2013). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sofa, F. N dan Novita W. R. T. (2020), Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*" *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol. 13 No. 1 Maret 2020*.
- Sulistiyawati, A. I. dan Aprilia, Q. (2018) "Pengungkapan *Sustainability Report* dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" Majalah Ilmiah Solusi, Vol. 16, No. 4.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Suharyani, R. et. al. (2017), Pengaruh Tekanan Stakeholder dan *Corporate Governance* Terhadap Kualitas *Sustainability*. Jurnal Akademi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang, 2 (1).
- Suryono, H. dan Andri, P. (2011) "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* (CG) terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report* (SR)". Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala.
- Widianto, H. S. (2011) "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas Perusahaan, dan *Corporate Governance* terhadap praktik pengungkapan *Sustainability Report*" Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Winarto, Y. (2021), Grup BUMI Rilis Laporan Keberlanjutan 2020. Diakses pada 02 Oktober 2021 dari Kontan.co.id <https://investasi.kontan.co.id/news/grup-bumi-rilis-laporan-keberlanjutan-2020>.
- Wulandari R., Syifa F. dan Ali M. (2021) "Pengaruh Komite Audit dan Struktur Modal terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*" Vol. 6 No. 02.